



Gema Ekonomi
e-ISSN: 2621-0444
Vol. 12 No. 2 Februari 2023

<https://journal.unigres.ac.id/index.php/GemaEkonomi/index>

Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)

e-ISSN: 2621-0444
Vol. 12 No. 2 Februari 2023

ADOPTSI BANK DIGITAL PADA KINERJA PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021

Melinda Sethiono, Khomsiyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti
Email: melinda.seth1@gmail.com, khomsiyah@trisakti.ac.id.

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of digital bank adoption on banking performance on the Indonesia Stock Exchange. The independent variable used in this study is the adoption of ATM, Internet Banking and Mobile Banking, while the dependent variable is the measurement of Return on Assets (ROA), Operational Efficiency Ratio (REO), Net Operational Margin (NOM), Income Diversification (DP) and Projection Net Operating Income (PPBO). The population of this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021. Sampling was done by using purposive sampling method. The sample of this study consisted of 111 companies for three years of observation. This study uses multiple linear regression analysis to examine the effect of the independent variable on the dependent variable. The results showed that ATM did not have a significant effect on overall banking performance. Internet Banking has a significant influence on banking performance through operational efficiency. Mobile Banking has a significant influence on the company's performance through ROA and NOM and the three independent variables have not shown a significant effect, especially Banking Performance on DP and PPBO.

Keywords: Digital Bank, Banking Performance, Profitability.

Abstrak

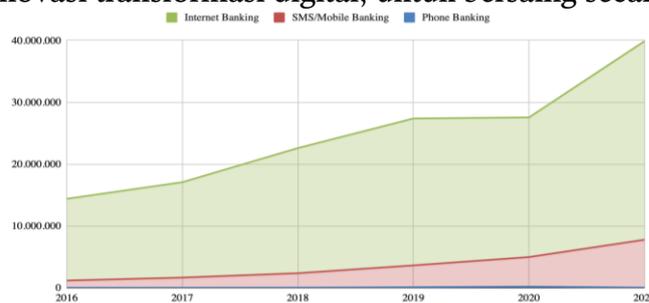
Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh adopsi bank digital terhadap kinerja perbankan di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah adopsi ATM, Internet Banking dan Mobile Banking sedangkan variabel dependennya adalah pengukuran rentabilitas Return on Asset (ROA), Rasio Efisiensi Operasional (REO), Net Operational Margin (NOM), Diversifikasi Pendapatan (DP) dan Proyeksi Pendapatan Bersih Operasional (PPBO). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-

2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Sampel penelitian ini terdiri dari 111 perusahaan selama tiga tahun pengamatan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ATM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan secara keseluruhan. Internet Banking memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan melalui efisiensi operasional. Mobile Banking memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui ROA dan NOM dan ketiga variabel independent tersebut belum menunjukkan pengaruh signifikan khususnya Kinerja Perbankan pada DP dan PPBO..

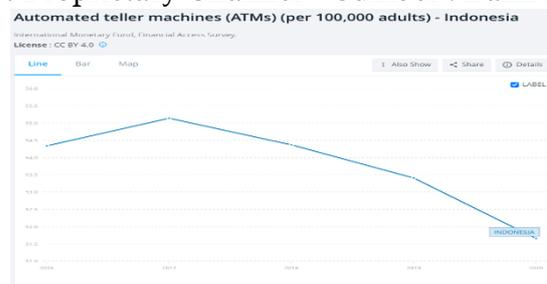
Kata Kunci: Bank Digital, Kinerja Perbankan, Rentabilitas.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 membuat transformasi yang sangat besar di perilaku masyarakat dari physical economy menjadi virtual economy (Ulya, 2020). Mulai dari kebiasaan berbelanja yang sebelumnya melalui toko konvensional menjadi toko digital yang saat ini kita kenal sebagai e-commerce sehingga banyak masyarakat saat ini lebih menggunakan cashless, bahkan industri perbankan sendiri yang sebelumnya perlu melakukan transaksi langsung ke bank dan sekarang hanya beberapa klik saja melalui smartphone telah selesai (Andriani et al., 2022). Tidak heran dari 2016 sampai dengan 2021 pengguna internet banking dan mobile banking meningkat hingga 300 persen (OJK, 2020) yang didominasi oleh internet banking dan diikuti oleh mobile banking yang baru berkembang beberapa tahun terakhir. Sedangkan pengguna ATM menurut The World Bank telah menurun dalam 4 tahun terakhir ini, dapat dilihat pada Gambar 2. Tentunya hal ini melahirkan ekspektasi dan kebutuhan yang berbeda dari sebelumnya. Saat ini, bank terpaksa untuk melakukan inovasi transformasi digital, untuk bersaing secara efektif dan efisien.



Gambar 1 : Proprietary Channel – Sumber : Bank Indonesia



Gambar 2 : Pengguna ATM per 100,000 orang di Indonesia-Sumber : The World Bank

Banyak Perbankan saat ini mulai terdorong untuk mengeluarkan belanja lebih untuk menarik minat pelanggan dari segi pelayanan. Maka, sebagian besar perbankan saat ini meningkatkan layanan nasabah secara bisnis dan individu menggunakan teknologi yaitu E-Banking, baik melalui perangkat digital berupa aplikasi atau website sebagai delivery channel (Agustin, 2018).

Namun, pelayanan digital ini dapat memberi efek peningkatan risiko terutama pada risiko operasional, risiko strategi, dan risiko reputasi sehingga setiap manajemen risiko bank perlu berhati-hati dalam pelaksanaan teknologi informasi secara efisien dan efektif dengan wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating) sebagaimana dimaksud dalam POJK no. 4/POJK.03/2016 Pasal 6, dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor: profil risiko (risk profile), Good Corporate Governance (GCG), rentabilitas (earnings), dan permodalan (capital). Sebagaimana dimaksud dalam pasal 6, penilaian tersebut meliputi risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam bank yaitu, risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi (Agustin, 2018).

Hal ini pun akan menjadi tolak ukur dari berbagai pemangku kepentingan untuk menilai kesehatan bank saat penerapan digitalisasi dengan memperhatikan beberapa hal, seperti bagaimana perusahaan perbankan dapat mengelola dana yang telah dihimpun dari masyarakat dan penyaluran dana yang dikelola melalui kredit, yang kemudian akan menimbulkan perhatian terhadap kinerja rentabilitas (earnings), sumber-sumber rentabilitas, dan kelangsungan rentabilitas (earnings sustainability) yang dilakukan dengan mempertimbangkan aspek tren, struktur, dan stabilitas, dengan memperhatikan kinerja perusahaan serta manajemen rentabilitas Bank, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, Faktor penilaian rentabilitas (earnings) yaitu return on assets (ROA), return on equity (ROE), net operating margin (NOM), Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO atau REO), perkembangan laba operasional, komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan prospek laba operasional (Agustin, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan untuk menganalisis masalah penelitian. Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini merupakan perusahaan industri perbankan. Time horizon pada penelitian ini menggunakan time series dan cross section dengan periode 2019-2021. Metode pengambilan sampel perusahaan perbankan menggunakan Purposive Sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang memungkinkan untuk menguji hipotesis lebih dari satu variabel independen dan dependen dimana koefisien regresi akan menunjukkan kepentingan relatif dari masing-masing variabel independen dalam prediksi variabel dependen. (Puspitawati, 2016).

Tabel 4.1
Data Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama 2019-2021	45
Perusahaan Perbankan yang tidak menerbitkan laporan tahunan selama periode 2019-2021	(6)
Perusahaan Perbankan yang delisting selama periode 2019-2021	0
Perusahaan perbankan yang tidak menyajikan Laporan Keuangan dalam mata uang rupiah	(1)
Jumlah Data	38
Periode Pengamatan	3 tahun
Jumlah Data	114
Data Outlier (1 Sampel)	(3)
Jumlah Data yang digunakan	111

Metode analisis yang digunakan menggunakan beberapa tahapan seperti uji koefisien determinasi (Adj R²), uji simultan (Uji F) dan Uji partial (Uji t). Adapun persamaan regresi sebagai berikut :

$$REO = 97,666 + 22,372 \text{ ATM} + 44,536 \text{ IB} + 18,270 \text{ MB}$$

$$ROA = 1,376 - 1,608 \text{ ATM} + 0,315 \text{ IB} + 1,040 \text{ MB}$$

$$NOM = 1,075 - 0,918 \text{ ATM} + 0,190 \text{ IB} + 1,467 \text{ MB}$$

$$DP = -3,800 + 6,824 \text{ ATM} + 1,289 \text{ IB} + 2,764 \text{ MB}$$

$$PPBO = 146,670 + 8,904 \text{ ATM} - 34,337 \text{ IB} - 9,923 \text{ MB}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Uji analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai sampel yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.2.1
Descriptive Variabel Penelitian

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Rasio Efisiensi Operasional (REO)	111	52,38	287,86	100,7107	40,76646
Return on Asset (ROA)	111	-2,94	4,74	,8752	1,38285
Net Operating Margin (NOM)	111	-5,89	6,25	1,5130	2,35231
Diversifikasi Pendapatan (DP)	111	,07	27,24	6,2158	6,91458
Proyeksi Pendapatan Bersih Operasional (PPBO)	111	13,04	627,05	121,0645	79,98158

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan variabel dependen, Rasio Efisiensi Operasional (REO) nilai minimum sebesar 52,38, memiliki arti bahwa efisiensi operasional terendah dimiliki oleh Bank Harda Internasional Tbk pada tahun 2021 maka pada tahun tersebut < 83 yaitu pada peringkat 1 maka semakin efisiensi operasional bank. Nilai maksimum 287,87 memiliki arti bahwa efisiensi operasional tertinggi dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Argoniaga Tbk pada tahun 2021 maka pada tahun tersebut > 89 yaitu pada peringkat 5 maka semakin tidak efisiensi operasional bank. Rata-rata REO sebesar 100,7107 maka >89 yaitu pada peringkat 5, maka dapat diartikan bahwa rata-rata REO perbankan belum mencapai efisiensi operasional, serta standar deviasi sebesar 40,76646.

Variabel dependen, Return On Asset (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar -2,94% yang dimiliki oleh BPD Banten Tbk pada tahun 2021 maka pada tahun tersebut mengindikasikan perusahaan di peringkat 5 yaitu masih kurangnya kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya. Nilai maksimum 4,74% yang dimiliki oleh Bank Harda Internasional Tbk pada tahun 2021 mengindikasikan perusahaan pada peringkat 1 maka kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva sangat baik (Tri, Fivi, & Resti, 2021). Rata-rata sebesar 0,8752% dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan masih pada peringkat 4 dimana masih kurang dapat menghasilkan laba dari aktiva dengan standar deviasi sebesar 1,3828.

Variabel dependen, Net Operating Margin (NOM) menunjukkan nilai minimum sebesar -5,89% yang dimiliki oleh BPD Banten Tbk pada tahun 2020 mengindikasikan < 1 yaitu peringkat 5 maka perusahaan belum mampu menghasilkan laba dari aktivitas produktif. Nilai maksimum 6,25% yang dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2020 mengindikasikan > 3 yaitu

peringkat 1 maka perusahaan sangat mampu menghasilkan laba dari aktivitas produktif (Amalia, 2022). Rata-rata sebesar 1,5130% dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan dapat menghasilkan laba dari aktiva produktif masih pada peringkat 4 belum cukup mampu menghasilkan laba dari aktiva produktif yang digunakan dengan standar deviasi sebesar 2,35231.

Variabel dependen, Diversifikasi Pendapatan (DP) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,07% yang dimiliki oleh Bank Bukopin Tbk (Maolany, 2015). pada tahun 2019 mengindikasikan pada peringkat 5 maka perusahaan masih sangat bergantung pada pendapatan dari penyaluran dana. Nilai maksimum 27,24% yang dimiliki oleh Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2021 mengindikasikan pada peringkat 1 maka perusahaan semakin berkurang ketergantungan bank terhadap pendapatan dari penyaluran dana. Rata-rata sebesar 6,2158% dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan pada peringkat 3 dalam kemampuan menghasilkan pendapatan berbasis fee dibandingkan dengan pendapatan penyaluran dana, dengan standar deviasi sebesar 6,91458.

Variabel dependen, Proyeksi Pendapatan Bersih Operasional Utama (PPBO) menunjukkan nilai minimum sebesar 13,04% yang dimiliki oleh Bank Bukopin Tbk. pada tahun 2019 mengindikasikan pada peringkat 5 maka kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba dalam periode yang akan datang masih sangat buruk. Nilai maksimum 627,05% yang dimiliki oleh Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2021 mengindikasikan pada peringkat 1 maka kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba dalam periode yang akan datang sangat baik (Arsyad, Yusuf, & Alam, 2022). Rata-rata sebesar 121,0645% dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan pada peringkat 1 dapat menghasilkan kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba dalam periode yang akan datang sangat baik, serta standar deviasi sebesar 79,98158.

Pengukuran variabel independen menggunakan data dummy berdasarkan pengadopsian bank digital, dimana 1 = mengadopsi dan 0 = tidak mengadopsi dimana data tersebut dapat digambarkan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2.2
Data Bank Digital

Bank Digital	Sudah Implementasikan Bank Digital		
	2019	2020	2021
ATM	97,30%	100%	100%
Internet Banking	72,97%	78,38%	78,38%
Mobile Banking	72,97%	83,78%	89,19%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan, perbankan yang menerapkan Bank Digital melalui ATM pada tahun 2019 sebesar 97,30% karena ada 1 sampel perusahaan yang belum mengadopsi ATM yaitu BPD Jawa Timur Tbk selanjutnya pada tahun 2020 sampai dengan 2021 secara keseluruhan telah mengadopsi ATM.

Bank Digital melalui Internet Banking (IB) selama periode pengamatan 2019 sebesar 72,9% karena terdapat 10 sampel yang belum mengadopsi IB, dan pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 78,38% karena terdapat 8 sampel yang belum mnegadopsi IB (Rahmawati, 2022).

Melalui Mobile Banking (MB) pada tahun 2019 sebesar 72,97% karena terdapat 10 sampel yang belum mengadopsi MB, tahun 2020 sebesar 83,78% karena terdapat 6 sampel yang belum mengadopsi MB, dan tahun 2021 sebesar 89,19% karena terdapat 4 perusahaan yang belum mengadopsi MB. Hal ini terjadi karena sebagian perbankan baru menerapkan di tahun 2020 dan beberapa bank dengan kapitalisasi kecil belum menerapkan IB dan MB.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat dijelaskan pembahasan atas hipotesis yang terdapat pada penelitian ini, yaitu :

Adopsi ATM berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan

Dari hasil analisis di atas secara individu bahwa ATM tidak berpengaruh signifikan pada kinerja perbankan secara keseluruhan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan ATM berpengaruh positif secara signifikan (Islam et al., 2019). Namun dapat dilihat yang paling tidak signifikan ialah pada kinerja NOM dan PPBO. Kalau dilihat dari hasil ANOVA pengaruh dari ATM terhadap variabel NOM tidak begitu signifikan karena aktivitas produktif dari ATM sebagai layanan pendukung berjalannya perusahaan bukan sebagai penyumbang terbesar dalam aktivitas produktif saat ini hal ini didukung semakin menurunnya penggunaan ATM sejak tahun 2018 menurut The World Bank. Sedangkan internet banking dan mobile banking yang menjadi perhatian saat ini, sehingga proyeksi terhadap pendapatan bersih operasional pun ikut menurun.

Adopsi Internet Banking (IB) berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan

Dari hasil analisis di atas secara individu bahwa IB memiliki pengaruh pada efisiensi operasional kinerja perbankan yaitu REO (Novandra, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, bahwa berpengaruh secara signifikan (Scott, 2019; Mary, Isola, 2019; Susanti, 2019) karena saat ini dengan adopsi internet banking yang sangat meningkat membantu operasional perusahaan dari segi pelayanan baik itu secara layanan informatif maupun transaksi untuk individu dan bisnis.

Namun dapat dilihat IB yang paling tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja aktivitas produktif melalui NOM dapat diingat pula rata-rata perusahaan perbankan masih pada peringkat 4 artinya masih kurang mampu dalam menghasilkan laba melalui aktiva produktif (Ristanto, 2021). Sama halnya pada Diversifikasi Pendapatan (DP), internet banking ini merupakan layanan perbankan dan masih baru diterapkan sehingga penerapannya belum menyumbang fee based income secara signifikan dan rata-rata perusahaan masih pada peringkat 5 dimana masih sangat bergantung pada penghasilan melalui penyaluran dana (Tippe, 2013).

Adapun tidak signifikan pada ROA, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Sinambela & Rohani, 2017) yang menjadi faktor diantaranya dari segi keamanan karena saat ini internet banking banyak digunakan melalui suatu website yang mana tingkat fraud masih sangat berisiko dan belum teratasi seperti risiko akses seperti adanya *hacker* atau *pishing* yang menyebabkan keandalan sistem yang kurang memadai.

Adopsi Mobile Banking (MB) berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan

Dari hasil analisis di atas secara individu bahwa MB memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada ROA dan NOM. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa MB berpengaruh signifikan terhadap ROA (Scott, 2019; Susanti, 2019), pandemi ini menuntut banyak orang untuk mengurangi transaksi secara langsung sehingga perhatian perusahaan meningkatkan layanan melalui MB, maka bisa dilihat tren saat ini berubah. Namun jika kita lihat pada NOM signifikan tapi adopsi mobile ini masih baru untuk beberapa bank khususnya bank dengan kapitalisasi kecil sehingga belum memberikan hasil yang tinggi pada aktivitas produktif perusahaan (Utoyo, 2020). Jika dibandingkan dengan efisiensi operasional (REO) perusahaan untuk penerapan ini belum menunjukkan efisiensi pendapatan dan biaya operasional (Ghoni & Arianty, 2021). Hal ini terjadi karena banyak perbankan yang baru menerapkan MB ini sehingga belum menunjukkan efisiensi pada operasional. Begitu pun pada diversifikasi pendapatan dan proyeksi pendapatan bersih operasional kedepannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada Bab 4, selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

Variabel ATM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan secara keseluruhan, karena menurunnya penggunaan ATM menurut The World Bank yang dimana saat ini fokus pada pengembangan internet banking dan mobile banking.

Variabel Internet Banking memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan melalui REO dan Variabel Mobile Banking memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui ROA dan NOM, Karena saat ini adopsi internet banking dan mobile banking yang sangat meningkat menurut OJK yang membantu operasional perusahaan dari segi pelayanan baik itu secara layanan informatif maupun transaksi untuk individu dan bisnis. Walaupun tingkat signifikan untuk mobile banking dan NOM yang mendekati 0,05 karena saat ini banyak perbankan dalam tahap pengembangan mencegah adanya risiko dari adopsi teknologi informasi dari segi keamanan dan stabilitas sistem.

Variabel ATM, Internet Banking dan Mobile Banking belum menunjukkan pengaruh signifikan khususnya Kinerja Perbankan pada Diversifikasi Pendapatan (DP), internet banking ini merupakan layanan perbankan dan masih baru diterapkan sehingga penerapannya belum menyumbang fee based income secara signifikan dan rata-rata perusahaan masih pada peringkat 5 dimana masih sangat bergantung pada penghasilan melalui penyaluran dana. Melalui Proyeksi Pendapatan Bersih Operasional (PPBO) walaupun rata-rata perusahaan perbankan pada peringkat 1, namun dalam penelitian ini jika dilihat dari hasil R Square menunjukkan ATM, Internet Banking dan Mobile Banking hanya menjelaskan 2,2% dari tingkat kesehatan PPBO.

BIBLIOGRAFI

- Agustin, Priska Trias. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2014-2016)*. Universitas Brawijaya.
- Amalia, Nur Elmi. (2022). *Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2018-2020*.

- IAIN Parepare.
- Andriani, Astri Dwi, Yuniawati, Rosdita Indah, Hamidin, Dini, Priambodo, Aji, Sulaeman, Maman, Susanti, Leni, Darmawan, Arif, & Martono, Samuel. (2022). *Transformasi Indonesia Menuju Cashless Society*. TOHAR MEDIA.
- Arsyad, Muhammad, Yusuf, Nurul Fadilah, & Alam, Syamsu. (2022). Tinjauan Kesehatan Perbankan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(3), 155–168.
- Ghoni, Abdul, & Arianty, Erny. (2021). Perbandingan Tingkat Efisiensi Perusahaan Full-pledged dengan Unit Usaha Asuransi Syariah di Indonesia untuk Mengukur Kesiapan Spin-off. *Annual Conference of Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, and Banking*, 2(2), 132–148.
- Islam, Nazrul, Bates, Philip D., Maria John, K. M., Krishnan, Hari B., J. Zhang, Zhanyuan, Luthria, Devanand L., & Natarajan, Savithiry S. (2019). Quantitative proteomic analysis of low linolenic acid transgenic soybean reveals perturbations of fatty acid metabolic pathways. *Proteomics*, 19(7), 1800379.
- Maolany, Mochamad Rizal. (2015). *Pengaruh Likuiditas (FDR) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Kecukupan Modal (CAR) Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2013*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung (UNISBA).
- Novandra, Rio. (2014). Analisis Perbandingan Efisiensi Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 22(2), 183–193.
- Puspitawati, Lilis. (2016). The Analysis of Effectiveness Measurement In Accounting Information Systems Through Competence Factor Of Information System User-Research on Higher Education in Bandung. *International Journal Of Applied Business And Economic Research-Serials Publications*, 14, 815–841.
- Rahmawati, Sulis. (2022). *Pengaruh pengetahuan dan persepsi terhadap minat menabung di Bank Syariah dengan Religiusitas sebagai variabel moderasi: Studi kasus pada mahasiswa Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Malang 2020 dan 2021*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ristanto, Slamet. (2021). *Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Bank Di Indonesia: Studi Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi*.
- Tippe, Syarifudin. (2013). Kinerja Perusahaan PT Baramulti Sukses Sarana dengan Menggunakan Teknologi Pengukuran Malcom Baldrige dalam Rangka Penyesuaian di Perusahaan Batubara yang Berkelas Dunia di Indonesia. *Jurnal Sositeknologi*, 12(28), 290–319.
- Tri, Ningsih Purnama Sari, Fivi, Anggraini, & Resti, Yulistia Muslim. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital sebagai Mediasi Hubungan antara Corporate Governance dan Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan di Indonesia)*. Universitas Bung Hatta.
- Ulya, Husna Ni'matul. (2020). Alternatif strategi penanganan dampak ekonomi covid-19 pemerintah daerah Jawa Timur pada kawasan agropolitan. *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 3(1), 80–109.
- Utoyo, Indra. (2020). *Hybrid Company Model: Cara Menang di Era Digital yang Disruptif*. PT. Rayyana Komunikasindo.

**Copyright holders:
Nama Penulis (2023)**

**First publication right:
Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)**

**This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0
International**

